

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Dari Judul penelitian di atas penulis membatasi istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya dalam pengembangan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang ditujukan bagi tercapainya manusia terampil, cakap dan terpujuk sikap mental positif, dimana dalam pengembangannya diselaraskan dengan nilai-nilai yang dianutnya (Munandar, 1987: 92). Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha atau ikhtiar guru yang terwujud dalam ucapan, pikiran dan tindakan guru dalam membina nilai-nilai sopan santun baik terkait langsung dengan rutinitas maupun terkait yang terkait dengan perbuatan-perbuatan yang memiliki muatan nilai-nilai sopan santun sebagai upaya membentuk akhlak siswa di sekolah.

2. Sopan santun

Perilaku santun yang dimaksudkan di sini adalah tata cara bertindak dan bertutur kata sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan-aturan yang diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri, para guru, sekolah dan staf sekolah. Bertindak yang sesuai dengan etika, norma atau aturan itu seperti empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan. Sedangkan

tutur kata yang sesuai dengan etika, norma atau aturan itu adalah menggunakan kata-kata yang sopan dalam berucap, misalnya mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan sebagainya (Rustantiningsih, 2008): Indikator perilaku santun sebagaimana dimaksudkan di atas adalah

(a) Menerima nasihat guru; (b) Menghindari permusuhan dengan teman; (c) Menjaga perasaan orang lain; (d) Bersikap hormat pada orang lain; (e) Memaafkan kesalahan orang lain; (f) Tutur bahasa dan tindakannya menyenangkan orang lain; (g) Berposisi duduk yang sopan; (h) berpakaian sopan; (i) Menerima pendapat yang berbeda; (j) Memaklumi kekurangan orang lain; (k) Mengakui kelebihan orang lain; (l) Bertindak benar dan jujur; (m) Dapat bekerjasama; serta (n) Menghargai diri sendiri dan orang lain.

3. Sekolah

Sekolah adalah institusi pendidikan, yaitu tempat di mana pendidikan berlangsung (Sauri, 2006: 44). Sekolah yang dimaksud di sini adalah Madrasah Tsanawiyah AL ISLAM YPI AL ISLAM.

4. Akhlak Mulia

Akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq yang berarti "suatu keadaan jiwa, keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam" (M. Al Ghazali, 1995: 36). Dapat dikatakan juga bahwa akhlak merupakan kemauan (*azimah*) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang membudaya, yang mengarah pada kebikan dan keburukan. (Amin, 1975: 13).

5. Siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah peserta didik yang terdaftar di MTS YPI Al Islam Kab. Bandung yang menjadi sumber dan lapangan penelitian. Tahun ajaran 2010/2011 jumlahnya 3 kelas, terdiri atas 107 siswa.

B. Penelitian Kualitatif sebagai sebuah Pendekatan

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang memiliki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif disebut juga metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan. Ada dua istilah dalam penelitian, yang sering sekali disalah pahami. Yaitu pengertian metodologi dan metode, terkadang kedua istilah ini dipahami dalam makna yang sama, padahal istilah metodologi tidak identik dengan metode. Untuk itu terlebih dahulu peneliti akan bedakan secara mendasar tentang kedua istilah tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Cohen (1977: 4) mengatakan bahwa metodologi adalah rancangan yang dipakai peneliti memilih prosedur pengumpulan dan analisis data dalam menyelidiki masalah penelitian tertentu. Begitu juga McMillan dan Schumacher (1984: 9) bahwa “...*the ways one collects and analyzes data.*” Metodologi adalah cara seorang peneliti mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan mempunyai tujuan. Hal ini mencakup asumsi dan nilai yang berfungsi sebagai rasional untuk riset dan standar atau kriteria yang dipakai peneliti untuk menginterpretasikan data dan mencapai

kesimpulan. Jadi secara ringkas, metodologi berarti pengkajian, penjelasan, dan pembenaran metode, dan bukan metodenya itu sendiri.

Dalam penelitian, metode bisa berarti cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data atau teknik dan prosedur yang dipakai dalam proses pengumpulan data (Cohen dan Manion, 1977 : 4). Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Creswell (2010: 17) Strategi penelitian merupakan istilah lain dari istilah pendekatan penelitian.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memiliki keistimewaan tersendiri. Ada enam keistimewaan pendekatan penelitian kualitatif menurut Alwasilah (2003: 107-110), yaitu :

Pertama, pemahaman makna, di mana makna merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah perspektif partisipan. *Kedua*, pemahaman konteks tertentu, di mana peneliti berkonsentrasi pada orang atau situasi yang relatif sedikit dan analisis secara mendalam terhadap kekhasan kelompok dan situasi itu saja. *Ketiga*, identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga, di mana setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana, dan pengaruh baru berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja. *Keempat*, kemunculan teori berbasis data atau *grounded theory*. *Kelima*, pemahaman proses, artinya peneliti mengutamakan proses dari pada produk kegiatan yang diamati. *Keenam*, penjelasan sababiyah atau *casual explanation*, artinya penjelasan itu mencari sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam rangka penjelasan sababiyah lokal.

Peneliti telah menetapkan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan studi, oleh karena itu dipandang perlu mengemukakan beberapa definisi mengenai pendekatan kualitatif.

Moleong (1991: 3) mengutip pendapat Kirk dan Miller bahwa :

Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut berdasarkan bahasanya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Manusia sebagai alat dan hanya dia yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya karena yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan hanyalah manusia. Begitu juga, hanya manusia pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya.

Senada dengan Kirk dan Miller dalam (Moleong, 1991: 3), mengatakan

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Ia mengutip pendapat Lincoln dan Guba bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik, sehingga kenyataan itu dianggap sesuatu yang berdimensi jamak.

Peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif dan tidak bisa dipisahkan.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik karena datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi, 1994: 174).

Creswell (2010: 261-262) menjelaskan secara rinci, seperti apakah karakteristik penelitian dari penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Lingkungan alamiah (*natural setting*); penelitian dilakukan dilokasi di mana partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti, jadi tidak membawa individu-individu partisipan ke dalam laboratorium penelitian.
- b. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, obeservasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan.

- c. Beragam sumber data (*multiple sources of data*); memilih mengumpulkan data dari berbagai sumber. Seperti wawancara atau observasi. Kemudian peneliti sendiri yang memberikan makna dari data tersebut, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.
- d. Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, tema-temanya dari bawah ke atas (induktif) dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak.
- e. Makna dari para partisipan (*participant's meaning*); peneliti mempelajari makna yang disampaikan oleh partisipan tentang masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu.
- f. Rancangan yang berkembang (*emergents design*); proses penelitian berkembang dinamis.
- g. Perspektif teoritis (*theoretical lens*); menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian, misalnya konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis.
- h. Bersifat penafsiran (*interpretative*); peneliti melakukan interpretasi terhadap apa yang mereka lihat, dengan dan pahami. Karena pandangan keualitatif menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atau suatu masalah.
- i. Pandangan menyeluruh (*holistic account*); para peneliti membuat gambaran yang kompleks terhadap masalah atau isu.

Miles dan Haberman (dalam sugiyono 2009: 10) mengatakan bahwa penekanan data penelitian kualitatif terletak pada pengalaman hidup manusia. Hanya manusia yang dapat mengemukakan makna terhadap suatu kejadian, proses, dan struktur hidup mereka, seperti, asumsi, prapenilaian, praduga, dan untuk mengaitkan makna tersebut dengan dunia sosial di sekitar mereka.

Metode kualitatif menjadikan peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Teknik pengamatan dilakukan dengan metode observasi partisipan, sedangkan teknik wawancara dengan wawancara mendalam. Observasi berarti pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang

dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2003: 211). Untuk mendapatkan data sebaik mungkin, wawancara yang dilakukan bisa bersifat terstruktur, semi terstruktur, dan tidak berstruktur (Sugiyono, 2009: 73-75) Pengumpulan data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih (Sukmadinata, 2005: 114). Ia membagi lima tahap dalam pengumpulan data kualitatif :

- 1) Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan penelitian, merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih, serta informan sebagai sumber data.
- 2) Memulai pengumpulan data dengan memulai menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan, serta membina hubungan akrab dengan semua sumber data.
- 3) Pengumpulan data dasar terjadi setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti. Data dikumpulkan lebih intensif lagi melalui wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. Peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada di sekitarnya.
- 4) Pengumpulan data penutup yakni setelah peneliti telah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru dan setelah itu peneliti meninggalkan lokasi.
- 5) Melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis kemudian menyusun dan menyajikannya.

Alat pengumpul data paling penting dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Ada beberapa bentuk wawancara, seperti open-ended, wawancara terfokus, dan wawancara terstruktur

Pertama, bentuk wawancara yang paling umum adalah open-ended. Tipe open-ended adalah peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta- fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi peneliti bahkan bisa meminta responden untuk mempertahankan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya. Informan kunci sangat besar perannya dalam studi kasus karena ia tidak hanya memberikan informasi tetapi juga bisa

memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung, serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Kedua, tipe wawancara terfokus adalah reponden diwawancari dalam waktu yang pendek, sekiraat satu jam. Pewawancara tidak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasusnya. Namun pertanyaan-pertanyaan spesifik harus disusun dengan hati-hati agar peneliti tampak aneh terhadap topik tersebut dan memungkinkan responden memberikan komentar yang segar tentang hal yang bersangkutan. Tujuan pokok wawancara ini sekedar mendukung fakta-fakta tertentu yang diperlukan oleh peneliti.

Tipe wawancara *ketiga* adalah wawancara terstruktur. Tipe ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur. Pertanyaan tersebut disusun terutama sebagai pengingat bagi peneliti berkenaan dengan informasi yang perlu dikumpulkan, dan bagaimana cara pengumpulannya. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga peneliti agar tetap berada pada alur ketika melakukan pengumpulan data.

Selain wawancara, teknik observasi pengumpulan data juga merupakan aspek penting dalam penelitian keualitatif. Secara umum, ada beberapa teknik observasi pengumpulan data biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2003: 211).

Hasil temuan studi dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi analisis tentang fenomena secara murni dan informatif. Peneliti kualitatif berfungsi sebagai partisipan dan juga sekaligus sebagai instrumen bermakna bahwa peneliti sendiri yang mengumpulkan data di lapangan. Peneliti secara langsung mewawancarai, mengobservasi, membaca situasi, serta menangkap fenomena melalui perilaku manusia. Agar peneliti tidak menjadi faktor pengganggu dalam menggali informasi di lapangan, maka peneliti melakukan beberapa strategi dengan cara : 1) Peneliti menceburkan diri dengan sumber informasi dalam semua situasi sehingga dapat mengumpulkan semua fenomena yang berlangsung di lapangan. 2) Peneliti merespon segala stimulus yang ada di lingkungan penelitian yang diperkirakan bermakna bagi peneliti. Semua peristiwa yang terjadi direkam

dan dimaknai. 3) Peneliti berusaha memahami dan menghayati sumber informasi di lapangan.

Untuk mencapai ketiga hal tersebut, peneliti membangun *rapport* yang baik dengan sifat-sifat terpuji sebagaimana dikatakan Alwasilah (2003: 145) :

Bahwa peneliti etnografis profesional harus memiliki sifat-sifat sensitif, sabar, cerdas, tidak menghakimi, bersahabat, dan tidak menyerang, menunjukkan toleransi terhadap kemenduaan, memiliki selera humor, ingin menguasai bahasa responden, dan mampu menjaga rahasia responden. Untuk mempertahankan kepercayaan responden, peneliti harus 'berbudaya lokal responden' agar mendapatkan data secara terus menerus sampai penelitian usai.

Seorang peneliti harus memiliki sifat-sifat profesional tersebut agar mudah menggali peristiwa dan fenomena nilai sosial manusia sampai sekecil-kecilnya. Peneliti melibatkan diri secara langsung dan intensif ke dalam kehidupan sehari-hari keluarga dan masyarakat. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan situasi yang wajar, berpartisipasi langsung, dan apa adanya tanpa terpengaruh oleh unsur-unsur dari luar lingkungan masyarakat.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan ini perlu diadakan penelitian dengan langkah-langkah, metode dan teknik, yang tepat sehingga dapat terlihat dengan jelas arah penelitian dalam penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitik, menggunakan metode deskriptif analitik, mengingat kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu

generalisasi dari pengamatan yang sedang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan Syaodih (2005: 54) bahwa penyelidikan deskriptif analitik digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada masa sekarang atau masa lampau, penelitian ini menggambarkan apa adanya. Metode penelitian deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan upaya-upaya pembinaan sopan santun pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPI Al Islam.

Adapun alasan memilih metode ini karena masalah yang akan dianalisis dan dikaji menyangkut hal-hal yang berlangsung dalam kehidupan, khususnya pelaksanaan proses pembinaan sopan santun siswa MTs YPI Al Islam Kabupaten Bandung. Dengan deskripsi fenomena yang tampak di lapangan bisa ditafsirkan makna dan isinya yang lebih dalam dari data yang terhimpun dengan memperhatikan dan menjaga segi kualitasnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diorientasikan kepada situasi dan kondisi individu secara utuh dan menyeluruh. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Al-Wasilah (2003: 22) menyatakan bahwa: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik”.

Berkaitan dengan pendekatan kualitatif, Nasution (1988: 5) mengatakan bahwa: “Penelitian pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintraksi dengan mereka, berusaha memahami dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Karakteristik Penelitian Kualitatif menurut Nasution (1988: 10) karakteristik kualitatif adalah:

- (1) Sumber data, ialah situasi wajar atau natural setting;
- (2) Peneliti, sebagai instrument penelitian;
- (3) Deskriptif;
- (4) mementingkan proses dan produk;
- (5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan yang dapat memahami masalah atau situasi;
- (6) Mengutamakan dan langsung atau first hand;
- (7) Triangulasi, Yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain;
- (8) Menonjolkan pencarian kontekstual;
- (9) subjek yang diteliti di pandang berkedudukan sama dengan peneliti;
- (10) Mengutamakan prospektif emik, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya;
- (11) Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil lain yang lebih dipercaya;
- (12) Sample Purposif, dilihat menurut tujuan penelitian;
- (13) Mengutamakan auditrial, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang disimpulkan;
- (14) Partisipasi responden tanpa menggunakan alat untuk memperoleh situasi yang natural;
- (15) Mengadakan analisa jejak penelitian awal.

Pengumpulan data secara langsung terhadap proses pembinaan nilai sopan santun, mengungkapkan masalah pembinaan nilai-nilai dan perilaku sopan santun. Masalah tersebut diungkap dengan memperhatikan latar belakang proses terjadinya pembinaan tersebut. Lantas data tersebut akan terkumpul secara totalitas dan akan memberikan kesatuan konteksnya sehingga diharapkan dapat dipahami maknanya.

3. Instrumen Penelitian

Bila diperhatikan penelitian yang bersifat kualitatif maka tidak mengherankan apabila, penelitian merupakan pengumpul data utama, sebab penelitian kualitatif membutuhkan penelitian secara alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti di samping itu peneliti kualitatif mempunyai sifat adaptabilitas kondisional yang tinggi dengan situasi yang berubah-ubah umpamanya mampu dihadapi. Peneliti sebagai instrument penelitian mempunyai ciri sebagaimana diungkapkan oleh, Nasution (1988: 55) sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi penelitian.
2. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat penelitian seperti yang digunakan keantitatif yang dapat menyesuaikan diri sesuai dengan macam-macam situasi serupa itu. Suatu test hanya cocok mengukur variable tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variable lainnya.
3. Setiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada satu instrument berupa alat test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia, hanya manusia sebagai instrument yang dapat memahami situasi dalam segala hal atau seluk beluknya.
4. Suatu situasi yang dapat melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, dilahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respons yang aneh yang menyimpang justru di beri perhatian. Respons yang lain dari

pada yang lain bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang di teliti. Keterlibatan peneliti dengan subyek peneliti dirasa cukup memadai.

Adapun beberapa alasan yang dikemukakan antara lain :

- a. Informan telah secara sadar memahami makna penelitian ini sehingga mereka bersedia membantu sepenuhnya.
- b. Tempat penelitian memungkinkan untuk meneliti sesering mungkin berada dilapangan.
- c. Diupayakan untuk sering berada di tempat informan dengan tidak mengalami hambatan yang berarti, sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang dimaksud.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini sifatnya menyeluruh semua sivitas MTs YPI Al Islam, dan ada pula 5 orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh guru staf sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kegiatan sekolah secara umum melalui observasi. Sedangkan subjek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Untuk meperoleh data melalui wawancara, ditentukan subjek penelitian yaitu:

1. Kepala sekolah dan tiga orang guru sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, staf kurikulum dan guru agama di tambah 2 staff sekolah TU sekolah.
2. Lima orang siswa

Sehingga dapat dijumlahkan dengan komposisi satu orang kepala sekolah, 3 orang guru, 2 orang staff sekolah serta 5 orang siswa sekolah. Sehingga jumlah keseluruhan 11 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut: a) Observasi b) Wawancara c) Studi Dokumentasi d) serta menunjang dalam mendapatkan data yang diperlukan.

1. Teknik observasi

Observasi merupakan alat yang sangat tepat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek peneliti.

Secara intensif teknik observasi ini, digunakan untuk memperoleh data mengenai pembinaan sopan santun pada siswa di sekolah. Observasi ini, dilakukan di sekolah MTs YPI Al Islam melalui berbagai aktivitas. Data yang diobservasi ditujukan untuk mencari pembinaan sopan santun siswa yang dilakukan oleh perangkat sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman buku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh perangkat sekolah, serta mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perangkat sekolah di lingkungan sekolah.

2. Teknik wawancara

Melalui teknik wawancara data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan dari perangkat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, kesiswaan, guru dan staf sekolah diharapkan lebih mudah diperoleh. Dalam hal ini, Nasution (1988: 73) mengemukakan “Bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan di tempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dan berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian”.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai pembinaan sopan santun pada siswa.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara menyeluruh akan tetapi masih di lingkungan sekolah yang dipandang tepat dalam menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Terkadang antara peneliti dan responden menyepakati waktu untuk

wawancara, atau secara spontan peneliti meminta penjelasan mengenai peristiwa yang dipandang erat kaitannya dengan pembinaan perilaku sopan santun pada siswa. Dan pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti mencatat data yang dipandang penting sebagai data penelitian, serta merekam pembicaraan nara sumber atas kesepakatan bersama.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini, ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Dokumentasi dipergunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lingkungan sekolah MTs YPI Al Islam seperti photo, tulisan, peringatan, jargon dan lain sebagainya. Dari data dokumenter itu, peneliti menanyakan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa dokumen-dokumen itu dibuat. Sehingga bukti-bukti itu bisa memperjelas keadaan responden, maupun hal-hal yang bisa dilalakan atau diucapkan responden, khususnya yang berhubungan dengan pembinaan sopan santun pada siswa sebagai upaya membentuk akhlak mulia siswa yang dapat menjadi sumber data kuat bagi penelitian.

Dari penggunaan teknik pengumpulan data di atas, maka yang dijadikan acuan menjang data penelitian dari lapangan seperti : 1) Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sebanyak mungkin, 2) peneliti berusaha mengumpulkan memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan, 3) peneliti berusaha menghubungkan keadaan lingkungan responden dengan peristiwa yang

terjadi, 4) supaya data yang didapat adalah data yang sah maka peneliti berusaha memahami segala sesuatu secara teliti.

F. Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan pengumpulann data didasarkan pada petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk masalah studi kasus. Teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana tema penelitian yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum penelitian disusun pada tahap ini penulis mengunjungi langsung sekolah MTs YPI Al Islam.

2. Tahap Eksplorasi

Berdasarkan pengumpulan data pada tahap orientasi diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah. Sehingga memberikan arahan bagi dilakukannya pengumpulan data, baik melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi tahap ini pada intinya meliputi :

- a. Menyusun dan menentukan data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang tema penelitian baik dari pihak sekolah maupun dari lembaga pendidikan MTs YPI Al Islam.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan observasi resmi yang berkembang pada waktu lapangan yang merupakan instrumen pembantu peneliti.
- c. Mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, di samping melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembinaan perilaku sopan santun siswa.

- d. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk melengkapi data primer sari hasil wawancara dan observasi.
- e. Menyusun hasil laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk diperiksa kebenarannya.

3. Tahap Member Check

Tahap ini dilakukan tingkat kredibilitas hasil penelitian sehingga informasi yang ada mendapatkan pembenaran dari subjek penelitian. Tahap ini meliputi :

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh dari tahap eksplorasi.
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk diperiksa kebenarannya.

4. Tahap Triangulasi

Tahapan ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada tahapan ini meliputi :

- a. Membanding hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak yayasan dan pihak sekolah.

Dalam proses triangulasi, tujuan peneliti bukan untuk mencari kebenaran, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan objek penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Sugiyono, 2009: 83-85).

Ketika meneliti pembinaan sopan santun siswa di MTs YPI Al Islam, data-data akan didapatkan dari berbagai sumber (triangulasi sumber), berbagai teknik (triangulasi teknik), dan berbagai waktu (triangulasi waktu).

5. Tahap Audit Trail

Tahap audit trail berguna untuk membuktikan kebenaran data yang ditampilkan dalam laporan ini setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya sehingga data mudah ditelusuri sumber dan kebenarannya.

G. Analisis Data

Sebagaimana lazimnya, penelitian kualitatif diolah dan dianalisa sepanjang penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berpikir induktif. Menurut Poespoprodjo (1985: 17) suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Ada beberapa langkah analisa data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Melakukan reduksi

Karena data yang didapatkan di lapangan pasti memiliki jumlah yang banyak, maka data-data tersebut akan dipilih. Peneliti akan memilih data yang penting saja untuk kemudian dianalisa secara mendalam. Reduksi dilakukan dengan cara membuat rangkuman tentang masalah yang diteliti, yaitu proses dan

lingkungan yang memiliki andil dalam pembinaan sopan santun siswa di MTs YPI Al Islam.

“Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau penelitian dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data” (Sugiyono, 2009: 92-93).

2. Penyajian Data

Data tentang pembinaan sopan santun sebagai upaya membentuk akhlak mulia siswa di MTs YPI Al Islam yang telah didapatkan akan dibuat dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya.

Hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa mudah menulis segala kejadian penelitian dan merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami (Sugiyono, 2009: 95).

3. Pengambilan Keputusan

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara. Ia akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat. Akan tetapi, jika kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi sebuah obyek penelitian yang sebelumnya tidak jelas, hubungan kasual, hipotesa, atau teori (Sugiyono, 2009: 99).

H. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi: 1) kegiatan pra lapangan; 2) kegiatan lapangan; 3) kegiatan analisis intensif. Menurut Meloeng (1991: 16) bahwa tahapan-tahapan penelitian Kualitatif Meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan-persiapan yang meliputi: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus masalah, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data. Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah. Maka pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian untuk kemudian dikonsultasikan dengan pihak penyelenggara pendidikan di sekolah.

2. Tahap kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sekaligus menseleksi data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan akhirnya meratifikasi atau menyimpulkan data tersebut secara deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

Secara singkat kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Mengumpulkan catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan.

- b. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis sesuai dengan fokus permasalahan.
- c. Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- d. Memberikan komentar dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
- e. Menyimpulkan data tersebut menjadi suatu pernyataan umum sekaligus menyusun temuan penelitian.

3. Tahap Analisis Intensif

Tahap ini merupakan puncak kegiatan yang dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir. Pengorganisasian penulisan laporan penelitian dituangkan dalam satu karya ilmiah yang terbagi dalam lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan teoritis, metode penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan.

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara:

- a. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari wawancara.
- b. Mengelompokkan data penelitian dari para responden ke dalam data sejenis.
- c. Menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.
- e. Memberikan komentar berupa tanggapan, kritikan yang konstruktif dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
- f. Menyusun temuan-temuan monumental dan gagasan-gagasan inovasi.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian secara umum.